

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tingkat kebutuhan masyarakat terhadap protein hewani semakin tinggi dari hari ke hari, hal tersebut terlihat dari ketidakseimbangan yang terjadi antara permintaan daging yang terus meningkat dengan persediaan yang ada serta penambahan populasi ternak yang tidak mencukupi kebutuhan. Burung puyuh bisa jadi penyuplai protein yang berpotensi untuk mencukupi kebutuhan protein masyarakat dan juga merupakan salah satu ternak yang di gemari oleh masyarakat karena memiliki nilai gizi tinggi, baik telur maupun dagingnya.

Salah satu jenis burung puyuh adalah *Coturnix coturnix japonica*. Burung puyuh ini lazim ditenakkan oleh peternak yang menghendaki produksi telur yang tinggi. Burung puyuh ini mampu menghasilkan sebanyak 250-300 butir telur/tahun, dengan periode bertelur selama 9-12 bulan, dan puyuh betina mulai bertelur pada umur 41 hari dengan presentase bertelur sebesar 76% (Agromedia, 2002). Selain itu, kandungan gizi burung puyuh tidak kalah dengan daging sapi dan unggas lain dimana daging burung puyuh mengandung 21,10% protein dan kadar lemak yang rendah yaitu 7,7%.

Burung puyuh membutuhkan beberapa unsur nutrisi untuk kebutuhan hidupnya. Unsur-unsur tersebut adalah protein, vitamin, mineral dan air. Kekurangan unsur-unsur tersebut dapat mengakibatkan gangguan kesehatan dan menurunkan produktifitasnya (Rasyaf, 1994). Pada fase pertumbuhan (*Fase Starter Dan Fase Grower*) burung puyuh membutuhkan 20-25% kadar protein dalam ransum (Listiyowati dan Roospitasari, 2000). Untuk memenuhi kebutuhan protein yang tinggi dan menekan biaya produksi burung puyuh yang 70-80% terdiri dari biaya pakan maka diperlukan bahan pakan alternatif yang relatif murah banyak tersedia dilapangan dan tidak bersaing dengan kebutuhan manusia.

Pohon sagu memiliki multi fungsi dan memberikan keuntungan bagi dunia dan masyarakat peramu sagu. Tak dapat diragukan akan keuntungan dari pohon sagu. Oleh sebab itu, pohon sagu harus dibudidayakan karena pohon sagu memiliki nilai yang tinggi.

Pemanfaatan limbah atau ampas sago sebagai pakan alternatif merupakan suatu hal yang baik, walau disadari bahwa pemanfaatannya perlu mendapat sentuhan teknologi, karena ampas sago mempunyai keterbatasan untuk digunakan sebagai pakan yaitu kandungan serat kasarnya tinggi dan proteinnya rendah. Oleh karena itu perlu dilakukan pengolahan pendahuluan sebelum diberikan kepada ternak. Cara pengolahan limbah yang sudah dikenal antara lain dengan fermentasi.

Ampas sago (*Metroxylon sago*) merupakan limbah yang dihasilkan dari pengolahan sago, kaya akan karbohidrat dan bahan organik lainnya. Pemanfaatannya masih terbatas dan biasanya dibuang begitu saja ketempat penampungan atau kesungai yang ada disekitar daerah penghasil. Olehnya itu ampas sago berpotensi menimbulkan dampak pencemaran lingkungan.

Pada proses pengolahan ampas sago,tepung sago dimana dalam proses tersebut diperoleh tepung dari ampas sago dalam perbandingan 1:6 (Rumalatu,1981 ) atau dari proses ekstraksi ini sekitar 14% dari total berat basah batang sago (Flach, 1997)..

Teknologi fermentasi yang sering dilakukan antara lain kapang jenis (*Saccharomyces cerevisiae*) sebagai salah satu galur yang paling umum digunakan untuk fermentasi karena bersifat fermentatif kuat yang stabil dan seragam (mampu hidup dengan atau tanpa oksigen) memiliki sifat yang stabil dan seragam mampu tumbuh dengan cepat saat proses fermentasi sehingga proses fermentasi berlangsung dengan cepat serta mampu memproduksi alkohol dalam jumlah banyak. Ampas sago yang sudah di fermentasi dapat diberikan kepada ternak unggas salah satunya adalah burung puyuh.

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat mengetahui pengaruh pemberian ampas sago (*Metroxylon sago*) fermentasi dalam ransum terhadap produksi telur burung puyuh (*Coturnix coturnix japonica*).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh pemberian ampas sagu (*Metroxylon sago*) dalam ransum terhadap produksi telur, konsumsi, konversi dan efisiensi ransum burung puyuh (*Coturnix coturnix japonica*)?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsumsi, produksi telur, berat telur, konversi dan efisiensi penggunaan ransum pada burung puyuh (*Coturnix coturnix japonica*) yang diberi ampas sagu fermentasi di dalam ransum.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini, adalah :

- a. Sebagai informasi tentang produksi telur burung puyuh yang diberi ampas sagu di dalam ransum kepada peternak.
- b. Sebagai acuan pengembangan usaha peternakan burung puyuh, dalam hal menyediakan bahan pakan alternatif yang mudah didapatkan murah dan masih memiliki kandungan nutrisi yang baik untuk pakan ternak.
- c. Sebagai pengetahuan dan pengembangan dunia peternakan dibidang produksi dan makanan ternak.